

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP
MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES
RAPPOKALLING 1**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

OLEH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

LISRAH
20800111025

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

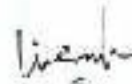
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisrah
NIM : 20800111025
Tempat/Tgl. Lahir : Tuhakolo, 03 Juni 1993
Jur/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/B. Indonesia
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Tuhakolo,
Judul : "Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Menulis Karangan narasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rapokalling 1".

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 29 Agustus 2017

Penyusun,



Lisrah
NTM. 2080111025

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudari Lisrah, NIM: 20800111025, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rapokalling 1"**.Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyih.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, 24 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sulaiman Saet, M.Pd
NIP.19551231 198703 1 015


Dr. M. Shahrul, M.Ag.
NIP.19660928 199303 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rappokalling 1”, yang disusun oleh Lisrah, NIM: 20800111025, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 28 November 2017 bertepatan dengan tanggal 9 Rabiul Awal 1439 Hijriah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 28 November 2017
9 Rabiul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 2449 Tahun 2017)

1. Ketua : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. (.....)
2. Sekretaris : Dr. Sitti Ansyah Chalik, S.Ag., M.Pd. (.....)
3. Munaqisy I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. (.....)
4. Munaqisy II : Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I. (.....)
5. Pembimbing I : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd. (.....)
6. Pembimbing II : Dr. M. Shabir L., M.Ag. (.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.
Nip. 19750120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Rab al-jalil atas rahmat, taulik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Menulis Karangan Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rapokallang 1” dapat diselesaikan. Salawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw., atas jasa dan pengabdianya yang tulus dalam menyampaikan risalah kebenaran Islam kepada umat manusia.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

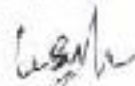
1. Prof. Dr. Musafir, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, III dan IV
2. Dr. H. Muhammad Amr, Lc, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta wakil dekan I, II, dan III
3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag., selaku Ketua Prodi PGMI yang sekaligus menjadi pembimbing penulis, dan Dr. M. Yalidi, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar
4. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai pada taraf penyelesaian.
5. Para Dosen, karyawan, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.

6. Para Staf di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
7. Ucapan terima kasih yang teramat tulus dari relung hati yang paling dalam ananda persembahkan kepada Ayahanda Uddin dan Ibunda A. Haliya. Tidak lupa pula untuk adinda Muh. Tukdir dan kepada keluarga besar saya yang selama ini telah mencurahkan segalanya kepada peneliti.
8. Saudaraku Ani Nurhaya, Fajriani Kaharuddin, Ana Lutriana, Hasnani, Jusmawati, Fahrurh, ida fitriani, Fitriani bambang, Esa Nurmansyah, Astuti Rahman, Ernawati, Misnawati, Muh. Rijal, Ulpa Dewiyanti, Sriwahyuningsi dan Marhalin Umar serta seluruh teman angkatan 2011 khususnya PGMI 1.2 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
9. Kepala sekolah, guru-guru, dan staf serta adik-adik peserta didik di SD Inpres Rappokalling I.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sumbangan pemikiran yang sifatnya membangun sangatlah diharapkan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini

M A K A S S A R Makassar, 29 Agustus 2017

Penyusun,



Lisrah
NIM. 2080111025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional Variabel.....	6
D. Penelitian yang Relevan.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	12
B. Kemampuan Menulis Karangan Narasi	21
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
---------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Penelitian.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL dan GAMBAR

		Halaman
Tabel		
Tabel	2.1 Perbedaan antara Narasi Sugestif dan Narasi Ekspositis	25
Bagan	2.1 Kerangka Pikir	35
Gambar	3.1 Desain Penelitian	37
Tabel	3.1 Pedoman penilaian kemampuan membaca pemahaman.....	40
Tabel	3.2 Pedoman penilaian menulis karangan narasi	40
Tabel	4.1 Daftar nama guru dan karyawan SD Inpres Rappokalling 1	47
Tabel	4.2 Keadaan peserta didik di SD Inpres Rappokalling 1	49
Tabel	4.3 Sarana dan prasarana SD Inpres Rappokalling 1	49
Tabel	4.4 Hasil tes variabel X	50
Tabel	4.5 Kemampuan mengenal tokoh dalam cerita.....	52
Tabel	4.6 Kemampuan dalam menunjukkan alur cerita	53
Tabel	4.7 Kemampuan menunjukkan latar cerita	53
Tabel	4.8 Kemampuan menunjukkan tema cerita.....	54
Tabel	4.9 Kemampuan menunjukkan amanat cerita.....	55
Tabel	4.10 Hasil tes variabel Y	56
Tabel	4.11 Menyusun kalimat.....	58
Tabel	4.12 Kesesuaian isi	58
Tabel	4.13 Ketetapan penulisan.....	59
Tabel	4.14 Penggunaan bahasa	60
Tabel	4.15 Tabel penolong	61

ABSTRAK

Nama : Lisrah
Nim : 20800111025
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
**Judul : Pengaruh Kemampuan Membaca Peserta Didik terhadap Menulis
Karangan Narasi Peserta Didik di SD Inpres Rappokalling 1**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman peserta didik terhadap menulis karangan narasi peserta didik di SD Inpres Rappokalling 1. Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel bebas yaitu kemampuan membaca pemahaman sedangkan variabel terikat yaitu menulis karangan narasi.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1 berjumlah 30 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, di mana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman dan tes menulis karangan narasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif serta statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif untuk instrumen dalam bentuk tes kedua variabel tersebut yakni kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1 Kota Makassar memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini ditunjukkan dari hasil regresi sederhana berdasarkan dari nilai $t_h > t_{tabel}$ ($t_h = 88,43 > t_{tabel} = 1,701$) sehingga berlaku H_1 (hipotesis alternatif) yakni ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1 Kota Makassar.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini terbukti dari hasil regresi linear sederhana yang ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif.

Implikasi dari penelitian ini adalah kemampuan membaca peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi dan salah satu tugas dari pendidik adalah dengan memperhatikan cara membaca setiap peserta didiknya. Selain itu kemampuan menulis karangan narasi tergolong sedang, artinya kemampuan menulis karangan narasi peserta didik di SD Inpres Rappokalling 1 sudah termasuk baik.

BAB I

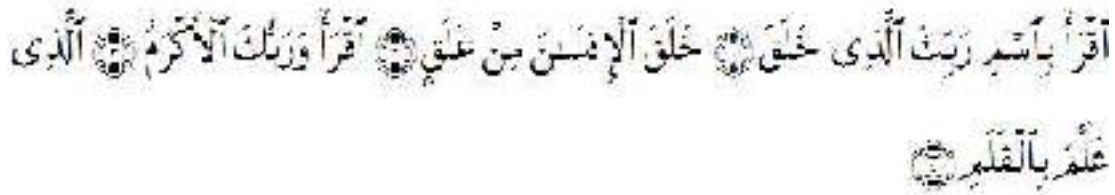
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, Artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya.¹ Peningkatan kualitas, kesejahteraan pendidikan, dan tenaga kependidikan lainnya harus saling mendukung. Dalam hal ini, pembaruan kurikulum harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengenyampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika. Maka dari itu, pendidikan harus dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup. Hal ini merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu sarana dalam upaya mencapai tujuan nasional Indonesia. Sekolah sebagai tujuan pendidikan formal mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, sekolah senantiasa diupayakan secara optimal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat, baik dalam Al-Qur'an maupun hadis yang memerintahkan manusia untuk terus belajar atau berpendidikan. Dalam Al-Qur'an, konsep pendidikan terdapat pada beberapa surah, Salah satu di antaranya yaitu dijelaskan dalam QS al-Alaq/1-4 yang berbunyi:

¹Rusman, *Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 93.



Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.²

Dalil yang telah dituliskan di atas, merupakan sebagian kecil dari ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan berpendidikan serta berpengetahuan luas. Terlepas dari itu semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan banyak membentuk watak serta peradaban bangsa yang merambat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan UU tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian tujuan, baik dari aspek kognitif dan psikomotor maupun afektif sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Surakarta: Ziyad Visi Media. 2015), h.

³ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang- Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 th 2003) (Cet XI; Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h.5-6.*

Mata pelajaran bahasa Indonesia telah ada sejak bangku SD. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang sangat penting. Dengan mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik dibekali dengan keterampilan berbahasa yang sangat bermartabat. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar peserta didik terampil berbahasa. Kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁴

Membaca merupakan suatu kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar. Walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan.⁵

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami).⁶ Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil yang dibaca dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan isi bacaan sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Iskandar wassid dan Dadang Sunendar mengatakan bahwa kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan mempelajarinya disekolah.⁷ Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, guru SD memegang peranan penting dalam membimbing

⁴Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*(Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 256

⁵Risky Agustina,“ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media kartu Huruf Kelompok A di RA Muslimat NU Donoroji I Mertoyudan Magelang” h. 2

⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet, I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.5.

⁷Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, h. 201.

para peserta didik agar mereka mampu menguasai membaca pemahaman dengan baik, karena peserta didik yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam menguasai serta mempelajari ilmu-ilmu lain.

Menulis merupakan salah satu kegiatan dalam menyampaikan suatu pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca).⁸ Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan proses belajar peserta didik dimana keempat keterampilan ini tidak terlepas dari bagian-bagian dalam menulis.

Keterampilan menulis pada hakikatnya memproduksi kembali informasi dan ide-ide ke dalam tulisan. Dengan menulis, seseorang dapat menggambarkan pola pikirannya dalam menuangkan informasi dan ide-ide tersebut. Salah satu jenis tulisan yang dapat menggambarkan cara berpikir seseorang adalah narasi. Melalui tulisan narasi peserta didik dapat menuangkan daya pikirnya terhadap sesuatu yang penulis anggap benar. Peserta didik akan dapat menjelaskan rangkaian terhadap kebenaran yang akan dikemukakannya. Dalam tulisan narasi terdapat pernyataan atau pendapat mengenai suatu hal dengan menggunakan data berupa fakta, sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan pernyataan tersebut.

Menulis karangan narasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini disebabkan menulis karangan narasi merupakan salah satu materi yang

⁸ Zainurrahman, *Menulis: dari Teori Hingga Praktik*(Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

harus dipelajari peserta didik.⁹ Bagus tidaknya sebuah tulisan narasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas V di SD Inpres 1 Rappokalling ditemui adanya kesulitan yang dialami peserta didik dalam latihan menulis tulisan narasi. Yang menjadi kesulitan utama dalam menulis adalah mencari ide dan mengembangkan ide. Selain itu permasalahan lain yang dialami peserta didik dalam mengembangkan membaca pemahaman menjadi sebuah tulisan narasi yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik, sehingga memengaruhi peserta didik dalam menulis narasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat baca peserta didik.

Kemampuan membaca pemahaman bukan pekerjaan mudah untuk dibelajarkan kepada peserta didik. Membaca pemahaman melibatkan serangkaian proses. Menurut Haryadi dan Zamzani berlatih membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual dan dilakukan secara terstruktur dan terbimbing seperti dalam kegiatan pembelajaran. Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran pemahaman harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik.¹⁰

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru perlu menyusun tujuan membaca dengan menyempurnakan penulisan tujuan khusus yang sesuai dan membantu peserta didik menyusun tujuan membaca itu sendiri. Peserta didik yang membaca dengan suatu tujuan akan cenderung lebih memahami perihal yang dibacanya. Dengan

⁹Wigisutrisno, http://Wigisutrisno.Blogspot.Co.Id/2014/02/PengaruhPenerapanAudiovisual_2.Html?M=1 (13 September 2015).

¹⁰ Haryadi dan Zamzani, *Peningkatan Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 1996), h. 25

membaca pemahaman tersebut, akan berpengaruh terhadap tulisan narasi. Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rappokalling 1”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Inpres Rapokalling 1?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Inpres Rappokalling 1 ?
3. Seberapa besar pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Inpres Rappokalling 1?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih mengarahkan pembaca pada definisi yang sesungguhnya, maka dipandang perlu untuk memberikan definisi operasional dari variabel yang diteliti karena tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian di atas. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Judul ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas yaitu kemampuan membaca pemahaman, variabel terikat yaitu menulis karangan narasi.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman (Variabel X)

Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud peneliti adalah suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan

cepat. Adapun indikator membaca pemahaman yaitu memahami pengertian sederhana, memahami maksud dan tujuan pengarang, evaluasi/penilaian, kecepatan membaca yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Adapun unsur yang dinilai dalam membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui tokoh dalam cerita
- b. Menunjukkan alur dalam cerita
- c. Menunjukkan latar dalam cerita
- d. Menentukan tema dalam cerita
- e. Menunjukkan amanat dalam cerita

2. Kemampuan Menulis Karangan Narasi (Variabel Y)

Kemampuan menulis karangan narasi yang dimaksud peneliti adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Adapun indikator menulis karangan narasi yaitu menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu.

Adapun unsur yang dinilai dalam menulis karangan narasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kalimat
- b. Kesesuaian isi
- c. Ketetapan penulisan
- d. Penggunaan bahasa

Narasi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk wacana yang menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa yang terjadi.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini yaitu :

1. “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunung Pati Semarang” berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran terpadu mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunung Pati Semarang dan mampu mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik ¹¹
2. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Circuit Learning* di Kelas V SD Kanisius Jomogatan Bantul” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Kanisius Jomogatan kasihan Bantul¹²
3. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas III SD Negeri 4 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga” yang disusun oleh Adi Prasetya pada tahun 2011. Hasil penelitian memberikan gambaran ada peningkatan kemampuan

¹¹Trista Ayu Larasati, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngijo 03 Gunung Pati Semarang ”, *Skripsi* (Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2009), h. 5

¹²Arif Suratno, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Circuit Learning* di Kelas V SD Kanisius Jomogatan Bantul”, *Skripsi* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 7

membaca pemahaman. Peningkatan tersebut terlihat paada jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar sebesar 70%.¹³

4. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD Negeri 3 Grenggeng Karanganyar Kebumen” berdasarkan hasil penelitian pada siklus I keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari hasil pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 64,84 meningkat menjadi 66,16. Pembelajaran pada siklus II guru menerapkan pendekatan CTL dipadukan dengan diskusi kelompok, siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,16. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya 54,29% meningkat menjadi 100% pada siklus II, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.¹⁴
5. “Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,646) > t tabel (2,021). Nilai t hitung > t tabel menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kedua

¹³Adi Prasetya, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas III SD Negeri 4 Bukateja Kec. Bukateja Kab. Purbalingga” *Skripsi* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 8

¹⁴Novia Purnamasari, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD Negeri 3 Grenggeng Karanganyar Kebumen” *Skripsi* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 7

kelompok berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang di atas yaitu, pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh dari kemampuan membaca pemahaman peserta didik terhadap karangan menulis peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1.
- b) Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SD inpres rappokalling 1.
- c) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SD inpres Rappokalling 1.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

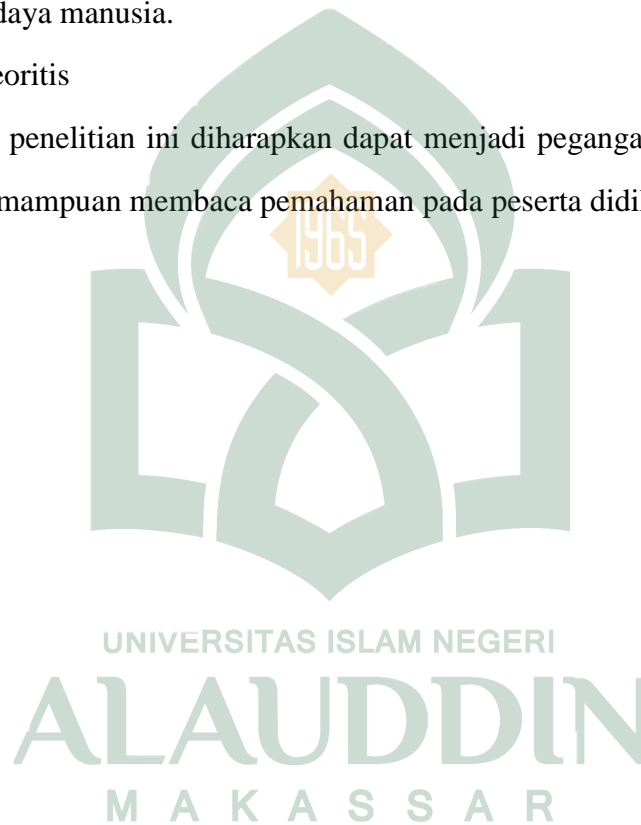
- a. Kegunaan Praktis

¹⁵ Sitti Rahmawati “Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015” *Skripsi* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) , h. 8

- 1) Memberikan tambahan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan hal-hal yang memengaruhi keberhasilan peserta didik.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi pendidikan dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia.

b. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik.



BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Kemampuan Membaca Pemahaman*

1. **Pengertian Membaca Pemahaman**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, atau dapat.¹ Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu.

Menurut Tarigan, membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.²

Menurut Rubin, membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

¹ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2002), h. 233

² Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 59

³ Samsu Somadaya. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 7

2. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

McLaughlin dan Allen dalam Farida Rahim menyatakan bahwa prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah sebagai berikut: a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial. b) Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu. c) Guru membacayang profesional (unggul) memengaruhi belajar peserta didik. d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca. e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna. f) Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas. g) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca. h) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman. i) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan. j) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.⁴

a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.

Menurut teori konstruktivis, pemahaman dan penyusunan bahasa merupakan sebuah proses membangun, artinya peserta didik membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.

Kemahiraksaraan yang dimiliki seseorang akan membantunya dalam proses membaca maupun menulis secara penuh. Adapun kegiatan pembelajaran pemahaman bacaan yang diharapkan adalah sebuah kegiatan yang memberikan kesempatan belajar, menghubungkan, dan mengingerasikan.

⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3-11

- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar peserta didik.

Guru yang baik akan senantiasa mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara memperoleh pemahaman bacaan dengan baik melalui strategi-strategi tertentu.

- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat mengintegrasikan informasi dan terampil menghubungkannya dengan topik sebelumnya.

- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Kebermaknaan kegiatan membaca bias disebabkan oleh bahan bacaan yang bervariasi dan menarik maupun partisipasi aktif guru dalam memotivasi peserta didik untuk membaca.

- f. Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.

Semakin tinggi bahan bacaan, peserta didik memperoleh manfaat membaca lebih bervariasi dan kompleks.

- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman bacaan.

Penguasaan kosakata menjadi hal penting dalam pembelajaran membaca pemahaman. semakin banyak perbendaharaan kata peserta didik maka kemampuan memahami isi bacaannya akan semakin baik

- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

Proses membangun pemahaman atau pengetahuan membutuhkan keterlibatan pembaca dengan cara memberikan respon terhadap isi teks bacaan.

- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan

Strategi pemahaman isi bacaan dapat diajarkan melalui proses pembelajaran di sekolah.

j. Asesmen yang dinamis meninformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Menilai kemajuan peserta didik penting dilakukan guna membantu guru menemukan kelebihan dan kekurangan, merencanakan pengajaran dengan tepat, mengkomunikasikan kemajuan peserta didik kepada orang tua, dan mengevaluasi keefektifan strategi mengajar.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses konstruktif. Melalui proses inilah pembaca akan mengkonstruksi makna dari bahan bacaan sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

3. Tujuan Membaca Pemahaman

Apabila kita melakukan suatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, begitu pula dalam kegiatan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap pendapat-pendapat yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolis, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.⁶

Anderson dalam Samsu Somadaya menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: 1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, 2) mendapatkan ide pokok, 3) mendapatkan urutan organisasi teks, 4) mendapatkan kesimpulan, 5) mendapatkan klasifikasi, 6) membuat perbandingan atau pertentangan.⁷

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, h. 12

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 36

⁷ Samsu Somadaya, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, h. 12

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Lebih jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai hal-hal yang sangat detail.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Menurut Imam Syafi'ie menjelaskan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, antara lain sebagai berikut:

- a. Mampu membaca teks dengan tepat dan cepat
- b. Mampu menyerap informasi lisan dan tertulis serta memberikan tanggapan secara cepat dan tepat
- c. Memperoleh sumber informasi, mengumpulkan informasi, dan memberikan tanggapan secara cepat dan tepat serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan
- d. Mampu menyerap informasi lisan ataupun tertulis dan berinteraksi serta menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan dalam berbagai keperluan
- e. Mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain, memberikan tanggapan secara tepat dalam berbagai situasi dan keperluan
- f. Mampu menikmati, menghayati, memahami, dan menarik manfaat dari karya-karya sastra

- g. Mampu memperoleh kepuasan, kesenangan, dan merasakan manfaat mendengarkan dan membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dalam proses untuk memahami dari suatu bacaan tidaklah dicapai dengan cara yang mudah. Hal ini dikarenakan kemampuan setiap peserta didik berbeda dalam menyerap pesan atau isi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Diperlukan teknik maupun metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Selain faktor-faktor di atas, ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Pearson dan Johnson menyatakan bahwa faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi :

- a. Kemampuan linguistik (kehabassan)
- b. Minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya)
- c. Motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca)
- d. Kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca dan memahami bacaan yang dihadapinya)

Sedangkan faktor diluar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur bacaan dan lingkungan pembaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi: Kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan Organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dan sebagainya)

⁸ Imam Syafi'ie, *Terampil Berbahasa Indonesia I*, (Jakarta: Balai Pustaka 1996), h. 14

Sedangkan kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor yaitu persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dan sebagainya).⁹

Dari dua pendapat di atas ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, Imam Syafi'ie menekankan pada menyerap informasi, menyerap pengungkapan perasaan orang lain, serta memberikan tanggapan secara tepat. Sedangkan Pearson dan Johnson menekankan pada faktor yang berasal dari dalam dan luar diri pembaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman itu tidak saja berasal dari dalam diri pembaca tetapi juga berasal dari luar diri pembaca. Dimana dalam membaca pemahaman tidak hanya sebatas membaca saja melainkan memahami dan dapat mencerna isi dari bacaan yang dipahami yang tingkat pemahaman itu tidak hanya berasal dari diri tetapi juga dipengaruhi dari faktor dari luar pembaca itu sendiri.

5. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang mampu mencapai suatu tingkatan pemahaman, mestinya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi:

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal).
- b. Memahami /makna (maksud dan tujuan pengarang).
- c. Evaluasi/penilaian (isi, bentuk).
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.¹⁰

⁹Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Depdikbud 2007) h. 23

Dari beberapa aspek-aspek membaca pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan beberapa aspek-aspek tersebut peserta didik dapat bisa memahami bacaan yang akan dibacanya secara sederhana.

6. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Tingkatan keterampilan untuk memahami bacaan itu ada bermacam-macam. Pada kegiatan membaca pemahaman terdapat tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu: a) Kemampuan membaca literal, b) Kemampuan membaca kritis, c) Kemampuan membaca kreatif. Pembahasan mengenai ketiga tingkatan di atas diuraikan sebagai berikut:

a. Kemampuan membaca literal

Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas dalam bacaan).

b. Kemampuan membaca kritis

Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan membaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun tersirat.

c. Kemampuan membaca kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, seseorang pembaca yang baik, tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat dan tersirat tetapi mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.¹¹

¹⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet, I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 89

¹¹ Nurhadi, *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 57

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti tingkat kemampuan membaca pemahaman yaitu tingkat pemahaman terhadap apa yang disampaikan dan disebutkan didalam bacaan. Sehingga membuat pembaca dapat memahami isi dari bacaan yang dibacanya, mengerti makna apa yang tersirat maupun tersurat dari bacaan dan menerapkan bahan bacaannya dalam kepentingannya sehari-hari.

7. Unsur-unsur membaca pemahaman

Unsur-unsur yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman yaitu meliputi:

a. Mengenal tokoh dalam cerita

Jalannya sebuah cerita atau peristiwa dalam narasi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Berdasarkan fungsinya tokoh dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan, yaitu protagonis dan antagonis merupakan tokoh sentral dalam sebuah cerita sedangkan tokoh bawahan yaitu tokoh yang dihadirkan untuk menunjang atau mendukung kehadiran tokoh utamanya.

b. Menunjukkan alur dalam cerita

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh dalam sebuah cerita.

c. Menunjukkan latar dalam cerita

Tokoh dalam sebuah cerita tidak pernah lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa adanya latar. Penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya di dalam cerita disebut latar atau setting. Latar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. latar waktu berkaitan dengan

penempatan waktu dalam cerita. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis, menunjuk suatu tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan dalam cerita.

d. Menentukan tema dalam cerita

Tema sering juga disebut sebagai dasar cerita, yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Pada hakikatnya tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan penulis.

e. Menuliskan amanat dalam cerita

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Penyampaian amanat atau pesan selalu didasarkan tema dan tujuan yang telah ditetapkan penulis pada saat menyusun rancangan cerita.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membaca pemahaman tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi memahami apa yang dibaca dan dapat memahami unsur-unsur yang ada dalam bacaan yang dibaca tersebut.

B. Menulis Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan Narasi

Salah satu keterampilan membaca yang biasa diterapkan di SD adalah kemampuan membaca sebuah karangan cerita. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang

¹² Samsu Somadaya, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, h. 22

utuh.¹³ Karangan penulis diartikan juga sebagai rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang teratur. Hasil mengarang dapat berupa tulisan, cerita, artikel, buah pena, ciptaan atau gubahan (lagu, musik, dan nyanyiaan). Karangan yang baik adalah karangan yang dapat dibaca dan dipahami oleh para pembaca.¹⁴ Karangan dapat dibedakan menjadi karangan deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi. Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.

Narasi merupakan salah satu jenis karangan yang ada pada pembelajaran bahasa. Karangan narasi adalah karangan yang bercerita tentang suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara obyektif maupun imajinatif sehingga pembaca merasakan lika-liku cerita yang dirangkai dalam sebuah peristiwa.¹⁵ Sejalan dengan pendapat di atas, Keraf berpendapat bahwa, karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.¹⁶

Hariyadi dan Zamzani berpendapat bahwa narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (berdasarkan sistematika waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang.¹⁷ Sejalan

¹³ Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 15.

¹⁴ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), h. 51.

¹⁵ Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka 2001), h. 59

¹⁶ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, h. 135-136

¹⁷ Hariyadi dan Zamzani, *Peningkatan Berbahasa Indonesia*, h. 39

dengan hal tersebut. Zainnurrahman mengungkapkan bahwa narasi merupakan tulisan yang menceritakan sebuah kejadian.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan yang menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut.

2. Jenis-jenis Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk karangan yang mengisahkan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Narasi dapat dibedakan menjadi narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Gorys Keraf mengungkapkan bahwa, narasi berdasarkan tujuan dan sasarannya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: a) Narasi ekspositoris b) Narasi sugestif.

a. Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk mengugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ekspositoris adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut. Sebagai suatu bentuk karangan narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan bermaksud untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi.

¹⁸ Zainnurrahman, *Menulis dari Teori Hingga Praktik* (Bandung: Alfabeta 2011), h. 37

Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali saja. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

b. Narasi Sugestif

Seluruh rangkaian kejadian dalam karangan narasi sugestif berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuan utama dari narasi sugestif bukan memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian rupa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru diluar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai subyek atau obyek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah makna yang tersirat. Semua obyek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam suatu gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu dibaca, karena tersirat dalam seluruh narasi tersebut. Untuk lebih jelasnya, maka dalam tabel di bawah ini akan dijelaskan perbedaan dari kedua karangan narasi tersebut.¹⁹

¹⁹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, h. 135

Tabel 2.1

Perbedaan pokok antara narasi sugestif dan narasi ekspositoris :

No	Narasi Sugestif	Narasi Ekspositoris
1.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat	Memperluas pengetahuan
2.	Menimbulkan daya khayal	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian
3.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.	Didasarkan pada penalaran untuk menyampaikan kesepakatan rasional
4.	Bahasannya lebih condong ke bahasa figuratif menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif	Bahasannya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif ²⁰

Berdasarkan tabel perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara ke dua jenis narasi tersebut terletak pada penyampaian isi karangan. Narasi ekspositoris berisi karangan yang informatif sedangkan narasi sugestif yaitu karangan yang menimbulkan daya khayal.

3. Bentuk-bentuk Karangan Narasi

Berdasarkan tujuan dan sasarnya narasi dibedakan menjadi dua, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Sesuai dengan perbedaan antara narasi sugestif dan narasi ekspositoris, maka narasi dapat dibedakan lagi menjadi bentuk narasi fiksi dan narasi non fiksi. Narasi fiksi contohnya roman, novel, cerpen, dongeng, dan lain lain. Sementara narasi non fiksi contohnya biografi, autobiografi, dan sejarah.

Selain bentuk dan jenis karangan narasi di atas masih ada beberapa jenis narasi yang belum banyak diuraikan, yaitu : a) autobiorafi dan biografi, b) anekdot dan insiden, c) sketsa, d) profil.

²⁰ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, h. 137

a. Autobiografi dan biografi

Perbedaan antara autobiografi dan biografi terletak pada masalah pengisahnya. Pengisah dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam biografi adalah orang lain. Kesamaan antara autobiografi dan biografi yaitu sama-sama menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi. Dalam penulisan ke dua macam bentuk narasi tersebut biasanya dijaln dan dirangkai secara manis, langsung, dan sederhana, serta cara menceritakannya dapat menarik perhatian pembaca.

b. Anekdote dan Insiden

Anekdote adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Daya tarik anekdot tidak terletak pada penggelaran dramatik, tetapi pada suatu gagasan atau suatu amanat yang ingin disampaikan, dan biasanya muncul menjelang akhir kisah. Sedangkan insiden (kejadian atau peristiwa) sebaliknya memiliki karakteristik yang lebih luas dibandingkan dengan anekdot. Daya tarik insiden terletak pada karakter-karakter yang khas dan hidup, yang menjelaskan perbuatan atau kejadian cerita tersebut.

c. Sketsa

Sketsa adalah suatu bentuk wacana yang singkat dan dikategorikan dalam tulisan narasi. Walaupun kenyataannya unsur tindakan yang berlangsung dalam suatu unit waktu itu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan. Tujuan utama sebuah sketsa adalah menyajikan hal-hal yang penting dari suatu peristiwa atau kejadian secara garis besar dan selektif, dan bukan untuk memaparkan suatu secara lengkap.

d. Profil

Profil merupakan suatu wacana moderen yang berusaha menggabungkan narasi, deksripsi, dan eksposisi yang dijalin dalam bermacam-macam proposisi. Jadi profil bukan merupakan suatu bentuk narasi murni, karena profil terdiri dari gabungan tiga bentuk karangan. Profil memperlihatkan ciri-ciri utama dari seorang tokoh yang dideskripsikan berdasarkan suatu kerangka yang telah digariskan sebelumnya. Bagian terpenting dalam profil adalah sebuah sketsa berkarakter yang disusun sedemikian rupa untuk mengembangkan subyeknya. Pembuatan profil dilakukan secara cermat berdasarkan kerangka yang telah disusun dengan memanfaatkan fakta-fakta utama mengenai kehidupan dan watak tokohnya, sehingga terciptalah suatu perincian yang hidup dan wajar.²¹

Berdasarkan berbagai bentuk-bentuk karangan narasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk karangan narasi terdiri atas beberapa bentuk yang membangun karangan tersebut dan menjadi acuan penulis dalam membuat suatu karangan.

4. Ciri-ciri Karangan Narasi

Karangan narasi memiliki ciri-ciri yang dapat dicermati oleh pembaca. Karangan narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut:

- a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia
- b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya.

²¹ Gorys Keraf., *Argumentasi dan Narasi*, h. 137-138

- c. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya karangan narasi tidak menarik.
- d. Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaian bersifat sastra, khususnya karangan narasi yang berbentuk fiksi.
- e. Menekankan susunan kronologis
- f. Biasanya memiliki dialog.²²

Dari penjelasan diatas, tampak bahwa karangan narasi memiliki cir-ciri khusus, yaitu berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman manusia yang benar-benar terjadi. Biasanya karangan narasi berupa konflik, memiliki estetika, urut sesuai kronologis, dan memiliki dialog. Bentuk tulisan karangan narasi berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah cerita.

5. Langkah-langkah Penyusunan Karangan Narasi

Dalam menulis karangan narasi diperlukan beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam menulis sebuah karangan. Adapun langkah-langkah menulis karangan narasi adalah: a) pemilihan sumber topik, b) membuat judul, c) menentukan tujuan penulisan, d) menentukan bahasa penulisan, e) membuat kerangka karangan.

a. Pemilihan sumber topik

Topik merupakan masalah yang akan dibicarakan dalam karangan. Topic ini menjiwai seluruh karangan. Topic bias ditentukan oleh guru, bias ditentukan oleh peserta didik sendiri. Sumber-sumber topiknya yaitu: 1) pengalaman yaitu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang, 2) pengamatan yaitu kegiatan mengamati suatu objek. sumber ini baik dilatih oleh peserta didik dalam menggunakan pancainderanya

²² M. Atar Semi, *Menulis Efektif*(Padang: Angkasa Raya Padang, 1990), h. 30-34

secermat mungkin dan peserta didik dapat belajar mengungkap fakta kemudian menulisnya dalam bentuk karangan, 3) imajinasi atau daya khayal, kreativitas peserta didik dapat dikembangkan dengan daya imajinasi namun perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan 4) sumber pendapat atau hasil penalaran seseorang dapat digali untuk melahirkan topik.

b. Membuat judul

Setiap karangan tentu mempunyai judul. Judul ialah *titel*, nama atau semacamnya untuk sebuah karangan. Syarat-syarat judul yang baik yaitu: 1) harus sesuai dengan topic atau isi karangan, 2) judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan kalimat, c) usahakan judul sesingkat mungkin, dan d) judul harus jelas bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda.

c. Menentukan tujuan penulisan

Seorang penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan yang digarapnya. Tujuan penulisan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengembangkan topic. Dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih. Kesadaran penulis tentang tujuannya akan menjaga keutuhan tulisannya.

d. Menentukan bahan penulisan

Bahan penulisan merupakan semua informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket dan wawancara.

e. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan

dapat penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari langkah-langkah kerangka karangan bagi penulis meliputi: 1) dapat membantu penulis menulis karangan narasi secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul, 2) dapat memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan perluasan dari bagian tersebut, dan 3) dapat memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

6. Pola karangan Narasi

Pola karangan narasi secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan sebagai berikut: a) awal, b) tengah, c) akhir.

a. Awal

Awal karangan biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.

b. Tengah

Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.

c. Akhir

Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakan dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha

²³ Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia III* (Jakarta: Depdikbud, 1992), h. 105

menggantungkan akhir cerita dengan mempersilahkan pembaca untuk menebaknya sendiri.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pola karangan narasi terbagi atas tiga yaitu pola karangan narasi sederhana yang berbentuk susunan dengan urutan awal, tengah, dan akhir yang dapat membantu para pembaca dalam mencermati karangan yang sedang dibacanya.

7. Unsur-unsur Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan cerita yang memiliki alur atau plot. Karangan narasi dapat berisi fakta atau rekaan. Jadi, karangan yang berupa fakta atau fiksi yang mengandung alur termasuk dalam karangan narasi. Sementara itu, sebuah alur mengandung rangkaian peristiwa yang dapat membentuk suatu konflik dan klimaks yang dialami oleh para tokohnya pada suatu tempat dan waktu tertentu yang kadang dalam penyelesaiannya memicu berkembangnya masalah baru. Untuk itu, perlu pembatasan rangkaian tindakan yang lebih jelas, yaitu rangkaian tindakan yang terdiri atas tahap-tahap yang penting dalam sebuah struktur yang diikat oleh waktu.²⁵

Unsur-unsur yang perlu dicermati oleh para pembaca karangan narasi diantaranya adalah tema, alur dan plot, setting tempat dan waktu, watak atau karakter, suasana, amanat atau moral cerita dan sudut pandang pengarang. Unsur-unsur dalam menulis paragraph narasi adalah hal yang harus ada dalam membangun suatu karangan narasi. Unsur-unsur tersebut juga dijadikan patokan penilaian sempurna atau tidaknya paragraph tersebut. Ada lima aspek dalam sebuah paragraph narasi yaitu: a) Isi gagasan, b) organisasi, c) struktur kalimat, d) pilihan kata, e) ejaan.

²⁴Suparno dan Muhammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h. 29

²⁵ Gorys Keraf., *Argumentasi dan Narasi*, h. 145-148

a. Isi gagasan

Tujuan mengarang adalah untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, atau pesan kepada orang lain secara jelas dan efektif. Dengan demikian penyampaian maksud, pikiran, ataupun gagasan harus jelas tertuang dalam bentuk kalimat-kalimat yang logis dan mudah dipahami.

b. Organisasi isi

Wacana biasanya dibangun oleh beberapa paragraph. Setiap paragraph dibangun oleh beberapa kalimat. Penulisan kalimat demi kalimat menjadi paragraph perlu ditata secara cermat agar tidak ada satupun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf itu. Sebuah paragraph yang memiliki kesatuan biasanya mengandung beberapa hal, tetapi semua unsur haruslah bersama-sama menyampaikan sebuah maksud karena fungsi tiap paragraph untuk mengembangkan sebuah gagasan tunggal, maka tidak boleh terdapt unsur-unsur yang sama sekali tidak mempunyai pertalian dengan maksud tersebut.

c. Struktur kalimat

Struktur kalimat sangat penting dan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam mebuat sebuah kalimat. Pemakaian bahasa yang tidak memperhatikan aturan-aturan itu dapat diduga akan memproduksi kalimat-kalimat yang kacau dan tidak dapat dipahami oleh si pembaca.

d. Diksi (pilihan kata)

Pengertian diksi secara singkat yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang meliputi gaya bahasa dan ungkapan gaya bahasa sebagai bagian dari diksi yang bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Ungkapan ini merupakan

sebagian dari pilihan kata yang menimbulkan makna tersendiri. Untuk memilih kata yang tepat untuk menyampaikan suatu gagasan merupakan suatu pekerjaan sulit, sebab harus diperhatikan ketepatan dan kesesuaian kata-kata yang diungkapkan.

e. Ejaan

Tulisan tidak terlepas dari ejaan, dikatakan demikian karena tanpa ejaan makna yang disampaikan penulis akan kabur dan tidak jelas. Dapat diartikan ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi, kata, kalimat dan sebagainya.²⁶

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa karangan narasi memiliki unsur-unsur yang berkaitan dengan isi atau pikiran yang ingin disampaikan kepada orang lain berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan menggunakan ungkapan yang menyampaikan gagasan atau pesan yang akan disampaikan kepada pembaca.

C. Kerangka Pikir

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang harus diikuti oleh setiap peserta didik dari kelas 1 sampai kelas VI. Pengajaran Bahasa Indonesia setiap jenjang pendidikan secara umum ditunjukkan keterampilan siswa dalam berbahasa. Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia.

²⁶ M. Atar Semi, *Menulis Efektif* (Padang: Angkasa Raya Padang, 1990), h. 32

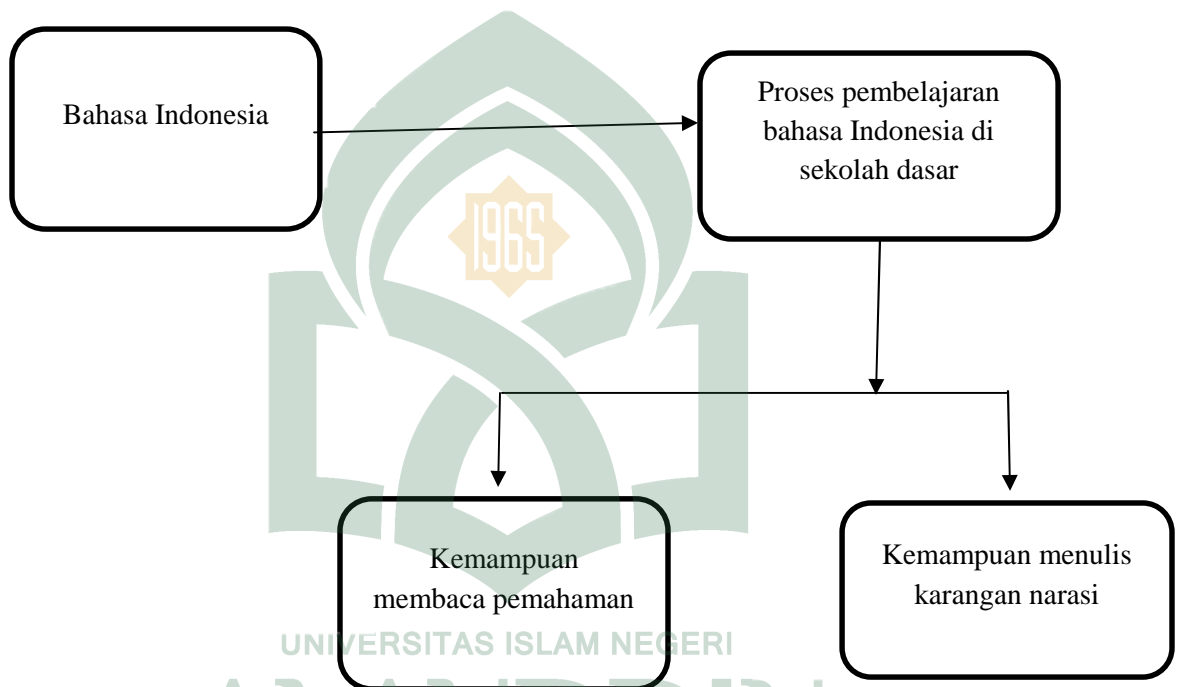
Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Pemahaman suatu teks sangat bergantung pada berbagai hal. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang pembaca dalam memahami teks yang dibaca. Tinggi rendahnya keterampilan yang dimiliki pembaca akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman pada teks yang dibaca.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah. Pada kondisi awal, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam pembelajaran membaca pemahaman. Mereka harus membaca berulang-ulang untuk mendapat pertanyaan seputar bahan bacaan yang telah selesai dibacanya. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena guru kurang inovatif dalam mengemas pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang konvensional dengan menyuruh peserta didik membaca dalam hati dan guru hanya mengamati, sehingga peserta didik kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan pembelajaran membaca. Sedangkan keterampilan menulis karangan narasi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulisan. Menulis merupakan satu dari keempat keterampilan berbahasa (*language skills*) yang diajarkan kepada peserta didik. Menulis adalah keterampilan produktif yang menghasilkan karya berupa tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara.

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) sehingga pembaca mengetahui alur jalannya

sebuah cerita. Maka dari itu, diharapkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat sejalan dengan kegiatan menulis karangan narasi yang diharapkan dapat meningkatkan presentase kemampuan membaca pemahaman masing-masing peserta didik.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Bagan 2.1

**“Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Menulis
Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rappokalling 1”**

D. Hipotesis

Dari permasalahan di atas selanjutnya peneliti menarik hipotesis: “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Menulis Karangan Narasi Peserta didik

kelas V SD Inpres Rappokalling 1.” Secara statistika, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$, berarti tidak ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Inpres Rappokalling 1.

$H_1 : \mu \neq 0$, ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Inpres Rappokalling 1.

Penerimaan atas hipotesis nihil (H_0) dan penolakan hipotesis kerja (H_1) diinterpretasikan dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V Inpres Rappokalling 1. Sebaliknya, menolak hipotesis nihil (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_1) mengisyaratkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V Inpres Rappokalling 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang benar-benar terjadi dan kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.¹

Desain penelitian yang digunakan yaitu paradigma sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Secara umum, bentuk diagramatik dari model penelitian ini yaitu:



Gambar 3.1

Keterangan:

X : adalah kemampuan membaca pemahaman.

Y : adalah menulis karangan narasi

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah disalah satu sekolah dasar dan pemilihan tempatpada penelitian ini adalah SD Inpres Rappokalling 1. Sekolah ini merupakan salah satu wadah untuk menjadikan generasi muda menjadi lebih cerdas, sehingga mampu menjawab tantangan di masa depan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*(XXI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.² Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Inpres Rappokalling 1 sebanyak 30 orang.

2. **Sampel**

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampel jenuh*. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres Rappokalling 1 yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik SD Inpres Rappokalling 1 Kelas V

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	13	17	30
Jumlah				30

²Mardalis. *Metode Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 53-55.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 215.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012) h. 124-125.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman membaca peserta didik dan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dokumen sekolah berupa data guru, data siswa, data sekolah dan data arsip-arsip sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti alat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka instrumen berarti alat yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Butir-butir Tes

Butir-butir tes adalah tes yang di gunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk mengetahui kemamuan yang dimiliki oleh peserta didik.⁶

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. IX; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h.131.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. 15; Jakarta: Rineka Cipta:2013), h. 268

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis karangan narasi. Berikut ini pedoman penilaian yang digunakan dalam tes membaca pemahaman dan pedoman penilaian yang digunakan dalam tes menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1 kota Makassar.

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor	Kategori
Mengenal tokoh dalam cerita	10	8-10	Sangat Baik
		4-7	Baik
		0-3	Kurang
Kemampuan dalam menunjukkan alur	20	17-20	Sangat Baik
		9-16	Baik
		0-8	Kurang
Kemampuan dalam menunjukkan latar dalam cerita	20	17-20	Sangat Baik
		9-16	Baik
		0-8	Kurang
Ketepatan dalam menentukan tema dalam cerita	25	20-25	Sangat Baik
		9-19	Baik
		0-8	Kurang
Kemampuan dalam menuliskan amanat dalam cerita	25	20-25	Sangat Baik
		9-19	Baik
		0-8	Kurang

Tabel 3.3

Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor	Kategori
Menyusun Kalimat	35	25-35	Sangat Baik
		10-25	Baik
		0-10	Kurang
Kesesuaian Isi	30	21-30	Sangat Baik
		10-20	Baik
		0-10	Kurang
Ketetapan Penulisan	20	17-20	Sangat Baik

		9-16	Baik
		0-8	Kurang
Penggunaan Bahasa	15	10-15	Sangat Baik
		5-10	Baik
		0-8	Kurang

2. Format dokumentasi

Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa kumpulan data-data guru, data-data siswa, data-data sekolah dan data-data arsip – arsip sekolah.

F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷

Analisis *deskriptif statistic* digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil kedua kelompok *mean*, *median*, *modus*, *range*, dan *standard deviation*.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 147.

Adapun proses perhitungan menggunakan persentase dan pengkategorian. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan langkah sebagai berikut:

- a. Tabulasi frekuensi
- b. Menentukan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyak subjek yang memiliki nilai

100 = Bilangan konstanta

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang penulis ajukan. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana. Karena penelitian ini terdiri dari variabel bebas X dan variabel terikat Y maka persamaan regresi menggunakan data sampel:

$$Y = a + bX$$

Dengan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = koefisien regresi a

b = koefisien regresi b

X = Nilai variabel independen.⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.

Kemudian penulisan koefisien regresi a dan koefisien regresi b untuk regresi linier data hitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum x_i^2 - \sum(x_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

keterangan:

n = jumlah populasi

X_i = Nilai variabel Independen

Y_i = Nilai variabel Dependen.⁹

Uji signifikan (uji t)

Untuk regresi, simpangan bakunya menggunakan rumus:

$$(S_Y)^2 = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{n-2}$$

Untuk koefisien regresi b simpangan bakunya menggunakan rumus:

$$S_b = \frac{(S_Y)^2}{\sum(X - \bar{X})^2}$$

Pegujian hipotesis

$$H_0 = 0$$

$$H_a \neq 0$$

Dengan

⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, h. 238-239.

H_0 = Tidak ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi kelas V SD Inpres Rappokalling 1

H_a = Terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi kelas V SD Inpres Rappokalling 1

Taraf nyata () dan nilai t table

$$= 0,05$$

$$dk = n-2$$

Kriteria pengujian

Hipotesis H_0 diterima jika:

$$-t_{\alpha} < t_{hit} < t_{\alpha}$$

Hipotesis H_a diterima jika:

$$t_{hit} < -t_{\alpha} \text{ atau } t_{hit} > t_{\alpha}$$

Uji statistik dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{b-u}{s_E}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Inpres Rappokalling 1 Kota Makassar

a. Keadaan Sekolah

SD Inpres Rappokalling 1 berdiri di atas sebidang tanah seluas 358 meter, yang beralamat di JL. Regge No. 10 Makassar Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan naungan dari pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, di atas tanah 358 meter tersebut tidak hanya berdiri SD Rappokalling 1 saja, namun juga ada SD Inpres Rappokalling 2 dan 3.

Era globalisasi ini, manusia dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan yang handal dan berjiwa besar sehingga dapat berkompetisi dalam masyarakat global, untuk menjawab tantangan tersebut setiap lembaga pendidikan membangun visi dan misi, serta tujuan dan sasaran, tidak terkecuali SD Inpres Rappokalling 1.¹

b. Tujuan Berdirinya Sekolah

Tujuan berdirinya sekolah adalah tujuan yang ingin dicapai secara umum oleh sekolah melalui proses pembelajaran, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tujuan berdirinya sekolah dituangkan dalam visi dan misi, adapun visi dan misi SD Inpres Rappokalling 1 adalah sebagai berikut:

1) Visi Sekolah

Membentuk peserta didik menjadi generasi yang unggul dan berprestasi dalam berbagai bidang pendidikan.

¹Dokumen Sekolah SD Inpres Rappokalling 1 Makassar Sulawesi Selatan

2) Misi Sekolah

- a. Memelihara nilai-nilai agama, budaya dan moral
- b. Menumbuhkembangkan pendidikan munanistik yang menegaskan pemberdayaan kepribadian peserta didik dan kecerdasan emosional
- c. Meningkatkan kemampuan penguasaan imtaq dan iptek²
- c. Kondisi Objektif Sekolah

Kondisi objektif sekolah merupakan kondisi keadaan sekoah yang meliputi keadaan guru, peserta didik serta sarana dan prasarana.

1) Keadaan Guru sekolah

Guru pada suatu sekolah merupakan faktor utama terlaksananya suatu proses pendidikan dan pengajaran, guru banyak melakukan berbagai kegiatan dalam berbagai bidang atau administrasi dan pengembangan lainnya, walaupun dengan latar belakang dan spesialisasi yang berbeda.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan dengan orang lain. dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau dalam proses pembelajaran diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar

²Dokumen SD Inpres Rappokalling I Kota Makassar Sulawesi Selatan

guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah yang sebenarnya pemain yang paling menentukan di dalam proses pembelajaran.

Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, begitu juga sebaliknya. Langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidik terlebih dahulu. Begitu juga guru atau pendidik yang terdapat di SD Inpres Rappokalling 1. Guru sangat besar peranannya atau merupakan salah satu unsur tercapainya tujuan pendidikan. Adapun kondisi tenaga pendidik di SD Inpres Rappokalling 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Daftar guru dan karyawan SD Inpres Rappokalling 1

No	Nama Guru/NIP	L/P	Bidang Studi	Ket
1	Dalwiah Dahlan, S.Pd.	P	PKn	Kepsek
2	Hj. Harijah R, S.Pd.I	P	Pend. Agama Islam	Wakepek
3	Nurhaeni, S.Pd.	P	Guru Kelas	Wali Kelas 1
4	Rachmawaty, S.Pd.	P	Guru Kelas	Wali Kelas II
5	Alma Hiola, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Wali Kelas III
6	Nur Aisyah Syarif, S.Pd.	P	Guru Kelas	Wali Kelas IV
7	Herni, S.Pd.	P	Guru Kelas	Wali Kelas V
8	Lukman, S.Pd.	P	Guru Kelas	Wali Kelas VI
9	Erwin, S.Pd.	L	Guru Kelas	GT

10	Iqbal, S.Pd.	L	Guru Kelas	GT
11	Nurfajri Jamal, S.Pd.	P	Guru Kelas	Guru Olahraga
12	Andi Syahrul Alim, S.Pd.	L	Guru Kelas	GT
13	Rizki Hardianingsih, S.Pd., M.Pd.	P	Guru Kelas	Guru Agama
14	Muh. Syukri Gaffar, S.Pd.	L	Guru Kelas	GTT
15	Misbah Huljannah, S.Pd	L	Mulok	GTT
16	Suci Ramadhani, S.Pd	P	Mulok	GTT
17	Hasan	L	Bujang/ Satpam	GTT

Sumber Data: SD Inpres Rappokalling 1, 2017

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas, secara umum dapat dikatakan tenaga guru dan kependidikan di SD Inpres Rappokalling 1 cukup memadai untuk dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan. Dimana seperti yang diketahui guru sebagai tolak ukur dari keberhasilan peserta didiknya. Guru bertugas dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya baik dari segi afektifnya, kognitifnya dan psikomotoriknya.

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah objek penerima pelajaran dari satu lembaga pendidikan, peserta didik mempunyai hak untuk menerima pelajaran dari guru atau tenaga kependidikan baik yang bersifat formal maupun non formal dan dari aspek afektifnya, kognitifnya, dan psikomotoriknya. adapun jumlah peserta didik berdasarkan dari data 3 tahun terakhir yang ada di SD Inpres Rappokalling 1 adalah :

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik SD Inpres Rappokalling 1 Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	15	25
2	II	11	14	25
3	III	12	15	27
4	IV	10	17	27
5	V	13	16	30
6	VI	14	11	25
Jumlah		70	88	132

Sumber Data: SD Inpres Rappokalling 1, 2017

3) Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana SD Inpres Rappokalling 1

No.	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang toilet guru	1	Baik
8.	Ruang toilet siswa	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik

Sumber Data: SD Inpres Rappokalling 1, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah SD Inpres Rappokalling 1 dengan 1 ruang kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang toilet guru, 1 ruang toilet siswa, 1 kantin. Semua sarana dan prasarana tersebut merupakan salah satu faktor yang menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif dalam rangka tercapinya tujuan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rappokalling 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Rappokalling 1 Kota Makassar, maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui tes. Pada bagian ini khusus dibahas mengenai variabel kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Inpres Rappokalling 1 disajikan dalam bentuk tabel persentase dan jawaban tes adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil tes variabel X

NO	ITEM TES					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	6	12	14	12	15	49
2	8	10	8	11	10	47
3	10	18	18	20	25	91
4	8	13	19	16	18	73
5	9	16	14	17	20	76

6	8	17	15	16	21	77
7	9	18	15	17	20	79
8	8	16	13	18	8	77
9	10	19	14	16	15	82
10	9	13	16	17	19	74
11	5	8	11	6	8	38
12	7	14	15	13	16	65
13	8	18	13	16	23	78
14	7	17	16	19	18	77
15	6	9	11	16	18	60
16	5	9	8	6	9	37
17	10	19	17	21	15	82
18	7	12	18	16	20	73
19	9	17	17	14	19	76
20	10	20	19	18	19	88
21	10	17	18	21	24	90
22	9	11	15	17	20	72
23	9	20	19	20	17	85
24	8	18	16	23	21	86
25	8	16	13	18	18	73
26	7	10	17	15	16	65

27	5	9	11	14	14	53
28	10	20	19	23	24	96
29	10	19	18	23	25	95
30	8	11	15	16	19	69
JUMLAH						2183

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1 Kota Makassar, kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel persentase sebagai berikut :

Tabel 4.5
Mengenal Tokoh dalam Cerita

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	21	70%
2	Baik	9	30%
3	Kurang	0	0%
JUMLAH		30	100%

Sumber data : hasil analisis tes nomor 1

Hasil persentase tabel 4.5 di atas mengenai mengenal tokoh dalam cerita, dimana peserta didik yang menjawab “sangat baik” sekitar 70% atau sebanyak 21 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 30% atau sebanyak 9 orang, yang menjawab “kurang” sekitar 0% atau sebanyak 0 orang.

Tabel 4.6
Kemampuan dalam Menunjukkan Alur dalam Cerita

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	14	46,67%
2	Baik	16	53,33%
3	Kurang	0	0%
JUMLAH		30	100%

Sumber data : hasil analisis tes nomor 2

Hasil persentase tabel 4.6 di atas mengenai kemampuan dalam menunjukkan alur dalam cerita, dimana peserta didik yang menjawab “sangat baik” sekitar 46,67% atau sebanyak 14 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 53,33% atau sebanyak 16 orang, yang menjawab “kurang” yaitu 0% atau sebanyak 0 orang.

Tabel 4.7
Ketetapan dalam Menentukan Latar dalam Cerita

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	11	36,66%
2	Baik	17	56,66%
3	Kurang	2	6,66%

JUMLAH	30	100%
--------	----	------

Sumber data : hasil analisis tes nomor 3

Hasil persentase tabel 4.7 di atas menentukan tema dalam cerita, dimana peserta didik yang menjawab “sangat baik” sekitar 36,66% atau sebanyak 11 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 56,66% atau sebanyak 17 orang, yang menjawab “Kurang” sekitar 6,66% atau sebanyak 2 orang.

Tabel 4.8

Kemampuan dalam Menentukan Tema dalam Cerita

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	7	23,33%
2	Baik	21	70%
3	Kurang	2	6,66%
JUMLAH		30	100%

Sumber data : hasil analisis tes nomor 4

Hasil persentase tabel 4.8 di atas mengenai kemampuan dalam menentukan tema dalam cerita, dimana peserta didik yang menjawab “sangat baik” sekitar 23,33% atau sebanyak 7 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 70% atau sebanyak 21 orang, yang menjawab “kurang” sekitar 6,66% atau sebanyak 2 orang.

Tabel 4.9
Kemampuan dalam Menuliskan Amanat dalam Cerita

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	11	36,66%
2	Baik	17	56,66%
3	Kurang	2	6,66%
JUMLAH		30	100%

Sumber data : hasil analisis tes nomor 5

Hasil persentase tabel 4.9 di atas mengenai kemampuan dalam menuliskan amanat dalam cerita, dimana peserta didik yang menjawab “sangat baik” sekitar 36,66% atau sebanyak 11 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 56,66% atau sebanyak 17 orang, yang menjawab “kurang” sekitar 6,66% atau sebanyak 2 orang.

3. Menulis Karangan Narasi Peserta Didik kelas V di SD Inpres Rappokalling I

Setelah data mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Inpres Rappokalling I diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari hasil menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Inpres Rappokalling I, maka didapatkan hasil tes sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil tes variabel Y

NO	ITEM TES				JUMLAH
	1	2	3	4	
1	12	10	9	9	40
2	22	12	11	6	51
3	11	12	13	5	41
4	12	13	11	8	44
5	20	12	10	9	51
6	27	19	15	13	74
7	18	11	13	8	50
8	20	12	14	6	52
9	26	23	18	14	81
10	16	19	15	6	56
11	18	11	13	8	50
12	14	12	15	9	80
13	29	24	20	14	87
14	15	13	9	6	43
15	23	20	17	10	70
16	11	12	8	9	40
17	24	21	18	10	73

18	19	14	16	9	50
19	25	20	19	16	80
20	20	18	19	18	75
21	23	21	19	15	75
22	13	11	9	7	40
23	17	13	19	12	61
24	19	16	11	9	55
25	17	12	8	5	42
26	24	23	21	19	87
27	19	17	10	8	54
28	20	18	18	13	69
29	28	23	19	14	84
30	14	12	9	5	40
JUMLAH					1793

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1 Kota Makassar, kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel persentase sebagai berikut :

Tabel 4.11
Menyusun Kalimat

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	5	16,66%
2	Baik	25	83,33%
3	Kurang	0	0%
JUMLAH		30	100%

Sumber data : hasil analisis tes nomor 1

Hasil persentase tabel 4.11 di atas mengenai menyusun kalimat, dimana peserta didik yang menjawab “sangat baik” sekitar 16,66% atau sebanyak 5 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 83,33% atau sebanyak 25 orang, yang menjawab “kurang” sekitar 0% atau sebanyak 0 orang.

Tabel 4.12
Kesesuaian Isi

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	6	20%
2	Baik	24	80%
3	Kurang	0	0%

JUMLAH	30	100%
--------	----	------

Sumber data : hasil analisis tes nomor 2

Hasil persentase tabel 4.12 di atas mengenai kesesuaian isi, dimana peserta didik yang menjawab “sangat baik” sekitar 20% atau sebanyak 6 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 80% atau sebanyak 24 orang, yang menjawab “kurang” yaitu 0% atau sebanyak 0 orang.

Tabel 4.13
Ketetapan Penulisan

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	11	36,66%
2	Baik	17	56,66%
3	Kurang	2	6,66%
JUMLAH		30	100%

Sumber data : hasil analisis tes nomor 3

Hasil persentase tabel 4.13 di atas ketetapan penulisan, dimana peserta didik yang menjawab “sangat baik” sekitar 36,66% atau sebanyak 11 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 56,66% atau sebanyak 17 orang, yang menjawab “Kurang” sekitar 6,66% atau sebanyak 2 orang.

Tabel 4.14
Pengunaan Bahasa

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat baik	12	40%
2	Baik	18	60%
3	Kurang	0	0%
JUMLAH		30	100%

Sumber data : hasil analisis tes nomor 4

Hasil persentase tabel 4.14 di atas penggunaan bahasa, dimana peserta didik yang menjawab “sangat baik” sekitar 40% atau sebanyak 12 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 60% atau sebanyak 18 orang, yang menjawab “kurang” sekitar 0% atau sebanyak 0 orang.

4. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Menulis Karangan Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rappokalling I

Pada bagian ini akan dibahas tentang rumusan masalah yang ketiga dengan menggunakan *uji regresi linear sederhana*, dan akan diketahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V SD Inpres Rappokalling I.

Tabel 4.15

**Tabel Penolong untuk Menghitung Kemampuan Membaca Pemahaman
(X) dan Menulis Karangan Narasi (Y) Peserta Didik Kelas V Di SD Inpres
Rappokalling 1**

No.	X	Y	X ₂	Y ₂	XY
1	49	40	2401	1600	1960
2	47	51	2209	2601	2397
3	91	41	8281	1681	3731
4	73	44	5329	1936	3212
5	76	51	5776	2601	3876
6	77	74	5929	5476	5698
7	79	50	6241	2500	3950
8	77	52	5929	2704	4004
9	82	81	6724	6561	1722
10	74	56	5476	3136	4144
11	38	50	1444	2500	1900
12	65	80	4225	6400	5200
13	78	87	6084	7569	6786
14	77	43	5929	1849	3311
15	60	70	3600	4900	4200
16	37	40	1396	1600	1480

17	82	73	6724	5329	5986
18	73	50	5329	2500	3650
19	76	79	5776	6241	6004
20	88	71	7744	5041	6248
21	90	78	8100	6084	7020
22	72	40	5184	1600	2880
23	85	61	7225	3721	5185
24	86	55	7396	3025	4730
25	73	42	5329	1764	3066
26	65	87	4225	7569	5655
27	53	54	2809	2916	2862
28	96	69	9216	4761	6624
29	95	84	9025	7056	7980
30	69	40	4761	1600	2760
	2183	1793	165816	114821	128221

Sumber data : Hasil dari tes

Dari tabel di atas diperoleh harga $X=2183$, $Y=1793$, $X^2=165816$, $Y^2=114821$, dan $XY=128221$

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, maka dapat ditentukan seberapa besar pengaruhnya kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1 dengan

mengoperasikan rumus regresi sebagai berikut. Adapun langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b$$

Langkah- langkahnya yaitu:

- a. Menghitung regresi linear sederhana

$$\hat{Y} = a + b$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{30(128221) - (2183)(1793)}{30 \cdot 165816 - 2183^2} \\ &= \frac{3846630 - 3914119}{4974480 - 4765489} \\ &= \frac{-67489}{208991} \end{aligned}$$

$$= -0,322$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum x_i^2 - \sum (x_i)^2} \\ &= \frac{1793 - (165816)(2183)(128221)}{30 (165816) - (2183)^2} \\ &= \frac{297308088 - 279906443}{4974480 - 4765489} \\ &= \frac{17401645}{208991} \end{aligned}$$

$$= 83,26$$

Jadi persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 83,26 + -0,322X$

b. Uji Signifikan (uji -t)

Sebelum dilanjutkan dengan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi b sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 30 \\ \sum x &= 2183 \\ \sum y &= 1793 \\ \sum x^2 &= 165816 \\ \sum y^2 &= 114821 \\ \sum xy &= 128221 \end{aligned}$$

1) Untuk menghitung kesalahan baku regresi digunakan rumus:

$$\begin{aligned} s_e &= \sqrt{\frac{\sum y^2 - a \sum y - b \sum x}{n - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{114821 - (83,26)(1793) - (-0,322)(128221)}{30 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{1 - 1 - -4}{2}} \\ &= \sqrt{\frac{-1 - -4}{2}} \\ &= \sqrt{\frac{-5}{2}} \\ &= \sqrt{-2003602107} \\ &= -1,415 \end{aligned}$$

2) Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$s_b = \frac{s_e}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-1,415}{\sqrt{165816 - \frac{(2183)^2}{3}}} \\
 &= \frac{-1,415}{\sqrt{1657816 - \frac{4}{3}}} \\
 &= \frac{-1,415}{\sqrt{165789 - 1}} \\
 &= \frac{-1,415}{\sqrt{6940}} \\
 &= \frac{-1,415}{83,26} \\
 t_{hitung} &= -0,016
 \end{aligned}$$

3) Pengujian hipotesis

a) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_a : Koefisien regresi signifikan

b) Menentukan taraf α dan nilai t_{table}

Mencari t_{table} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $df = N - 2$

$\alpha = 5\% = 0,05$ atau $\frac{0,05}{2} = 0,025$

$$df = N - 2$$

$$= 30 - 2$$

$$= 28$$

$$t_{table} (2) = 1,9$$

c) Menentukan uji statistik

$$t_{hit} = \frac{h - B_0}{s}$$

$$= \frac{-1,415}{-0,016}$$

Jadi t_{hitung} yaitu:

$$t_{hit} = 88,43$$

d) Menentukan kesimpulan

Setelah diperoleh $t_{hit} = 88,43$ maka $t_{hit} > t_{t}$ ($88,43 > 1,701$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Inpres Rapokalling I.

B. Pembahasan

Kemampuan membaca peserta didik memang menjadi hal utama yang harus diperhatikan mulai dari awal, karena jika kemampuan membaca peserta didik sudah rendah sejak dini maka akan susah untuk selanjutnya, terutama membaca pemahaman, membaca pemahaman berbeda dengan membaca biasa dimana peserta didik dituntut untuk mampu membaca dan memahami isi bacaan yang dibacanya.

Selain kemampuan membaca pemahaman peserta didik, menulis juga termasuk dalam salah satu aspek yang harus dikuasai peserta didik, dimana menulis

terdiri dari beberapa bagian salah satunya yaitu menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi tidak semudah menulis biasa, dimana peserta didik diberikan tes bacaan terlebih dahulu, lalu memahami bacaan yang dibaca dan setelah itu dapat mengarang karangan narasi dari bacaan yang telah dipahaminya.³

Dari hasil penyebaran tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Inpres rappokalling 1 tergolong baik di mana berdasarkan hasil presentase yang di dapatkan dari masing-masing item instrumen menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman sudah baik.

Sedangkan dari hasil penyebaran tes yang dilakukan kepada peserta didik menunjukkan bahwa menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SD Inpres Rappokalling 1 tergolong baik berdasarkan hasil presentase yang di dapatkan dari masing-masing instrumen menunjukkan bahwa menulis karangan narasi peserta didik sudah baik.

Hal ini sejalan juga dengan pendapat Henry, bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Pemahaman yang baik mencakup mampu memilih dan memahami apa yang dibutuhkan, mengingat dan memanggil ulang informasi tadi, dan menghubungkan

³Khuddaru Sadono dkk, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung Karya Putra Darwati: 2012), h. 66

informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada. Kualitas atau tingkat pemahaman akan bervariasi tergantung pada apa yang dibaca dan maksud membacanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi bacaan baik yang tersirat maupun tersurat dalam bentuk pemahaman.⁴

Mengarang atau menulis sebagai salah satu keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang paling sukar untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya sehingga perlu diusahakan pemecahannya. Usaha-usaha yang hendaknya dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Selama ini, sebagian besar guru masih melakukan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sehingga kurang membangkitkan minat peserta didik dan menjadikan peserta didik kurang mampu dalam keterampilan mengarang narasi.

Menulis merupakan sebuah keterampilan sehingga dapat dilatihkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis, salah satu caranya dengan membuat peserta didik untuk senang, setelah itu guru untuk memfasilitasi dalam pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan sesuai dengan kegiatan menulis.⁵

⁴ Henry Guntur Taringan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2008), h. 205

⁵ Ahmad Rofi'uddin dkk, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Malang: Universitas Negeri Malang 2002), h. 190

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi p peserta didik di SD Inpres Rappokalling 1.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan :

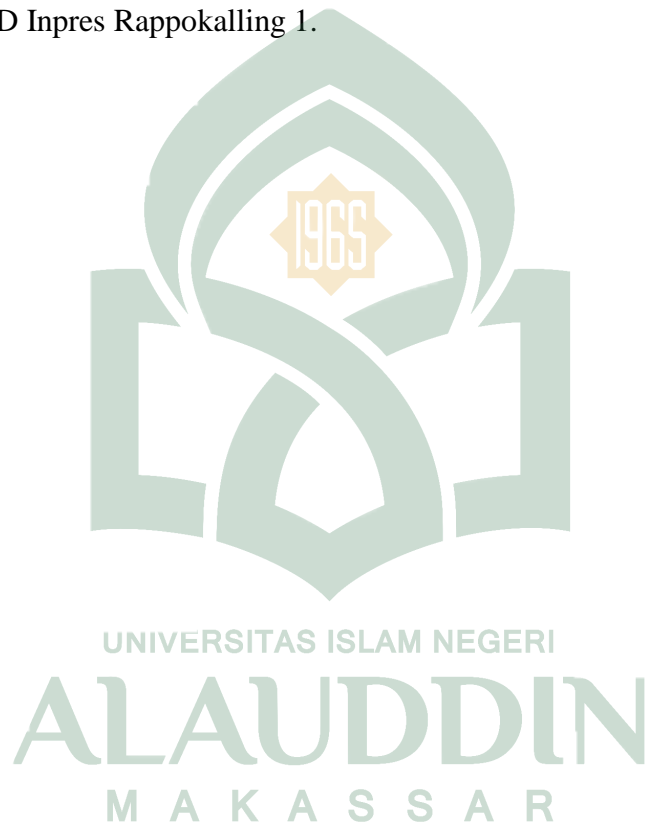
1. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari 30 orang peserta didik, diperoleh data kemampuan membaca pemahaman yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik di SD Inpres Rapokalling 1 berada pada kategori baik sebesar 80,98 % dilihat dari banyaknya peserta didik yang menjawab pada kategori baik.
2. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari 30 orang peserta didik, diperoleh data kemampuan menulis karangan narasi yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V di SD Inpres Rapokalling 1 berada pada kategori baik sebesar 87,80 % dilihat dari banyaknya peserta didik yang menjawab pada kategori baik.
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V di SD Inpres Rapokalling 1 , di mana $t_{hit} = 88,43 > t_{\alpha} = 1,701$ untuk taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sebesar 0.05 kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V SD Inpres Rapokalling 1.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca peserta didik memang menjadi hal utama yang harus diperhatikan mulai dari awal, karena jika kemampuan membacanya sudah rendah jika sejak dini maka akan susah untuk selanjutnya, terutama membaca pemahaman, membaca pemahaman berbeda dengan membaca biasa dimana peserta didik dituntut untuk mampu membaca dan memahami isi bacaan yang dibacanya. Di SD Rappokalling 1 setelah dilakukan tes tentang kemampuan membaca pemahaman diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca peserta didik di SD Rapokaliing 1 tergolong sedang oleh sebab itu kemampuan membaca peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi dan salah satu tugas dari pendidik adalah dengan memperhatikan cara membaca setiap peserta didiknya.
2. Selain kemampuan membaca pemahaman peserta didik, menulis juga termasuk dalam salah satu aspek yang harus dikuasai peserta didik, dimana menulis terdiri dari beberapa bagian dan salah satu yang diangkat peneliti adalah menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi tidak semudah menulis biasa, dimana peserta didik diberikan tes bacaan terlebih dahulu, lalu memahami bacaan yang dibaca dan setelah itu dapat mengarang karangan narasi dari bacaan yang telah dipahaminya. Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan di SD Inpres Rappokalling 1, kemampuan menulis karangan narasi tergolong sedang, artinya kemampuan menulis karangan narasi peserta didik di SD Inpres Rappokalling 1 sudah termasuk baik.

3. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kemampaun membaca pemahaman memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini membuktikan dari regresi linear sedehana yang ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif. Jadi terdapat pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman terhadap menulis karangan narasi peserta didik di SD Inpres Rappokalling 1.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Desi, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2002
- Abbas Saleh, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas 2006
- Ahmad Rofi'uddin,& Darmiyati Zuhdi. (2002). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Malang: Universitas Negeri Malang
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. IX; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- Abidin Yunus, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012
- Baroroh Ali, *Trik-trik analisis Statistik dengan SPSS15*, Cet. 1; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008)
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Cet, I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Guntur Herry Tarigan, *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosda, 2008
- J. Ch. Sujanto, *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan 1988
- Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*, Sidoarjo: Media Ilmu 2004)
- J.S. Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008
- Keraf Gorys, *Argumentasi dan Narasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka 2010
- Nurgiantoro Burhan, *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2005
- Mardalis. *Metode Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Mulyati Yeti, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* , Cet.V Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012
- Republik Indonesia, *UU RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet, I Jakarta : Sinar Grafika 2003

- Supangat Andi, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo 2005
- Sadono Khuddaru dkk, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*, Bandung Karya Putra Darwati, 2012
- Sunaryo Wowo Kusuma, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012
- Semi M.Atar, *Menulis Efektif*, Padang: Angkasa Raya Padang, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, XXI; Bandung: Alfabeta, 2013
- Somadaya Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- TIM LAPIS PGMI, *Bahasa Indonesia I*, Surabaya: LAPIS PGMI, 2009
- Wigisutrisno, [http://Wigisutrisno.Blogspot.Co.Id/2014/02/PengaruhPenerapanAudiovisual_22.Html?M=1\(13](http://Wigisutrisno.Blogspot.Co.Id/2014/02/PengaruhPenerapanAudiovisual_22.Html?M=1(13) September 2015).
- Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka 2001
- Zainurrahman, *Menulis: dari Teori Hingga Praktik*, Cet. II Bandung: Alfabeta, 2013
- 1995



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Kisi-Kisi Pedoman Menuliskan Karangan Narasi

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Menyusun Kalimat	35	
2.	Kesesuaian Isi	30	
3.	Ketetapan Penulisan	20	
4.	Penggunaan Bahasa	15	
	jumlah	100	

Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor	Kategori	Keterangan
Menyusun Kalimat	35	25-35	Sangat Baik	Mampu menyusun kalimat yang lengkap dengan susunan yang tepat
		10-25	Baik	Mampu menyusun kalimat yang lengkap namun susunannya kurang tepat
		0-10	Kurang	Hanya mampu menyusun kalimat yang kurang lengkap dan susunannya tidak tepat
Kesesuaian Isi	30	21-30	Sangat Baik	Mampu menuliskan semua isi dalam cerita dengan sempurna
		10-20	Baik	Mampu menuliskan sebagian isi dalam cerita
		0-10	Kurang	Hanya mampu menuliskan sedikit isi dari cerita
Ketetapan Penulisan	20	17-20	Sangat Baik	Mampu menggunakan huruf kapital, tanda baca dan kata depan secara tepat
		9-16	Baik	Mampu menggunakan huruf kapital, dan tanda baca dan kata depan yang kurang tepat
		0-8	Kurang	Tidak mampu menuliskan huruf Kapital, tanda baca dan kata depan dengan sempurna
Penggunaan Bahasa	15	10-15	Sangat Baik	Mampu menggunakan bahasa baku dalam membuat kalimat dengan baik dan benar
		5-10	Baik	Mampu menggunakan bahasa baku dalam membuat kalimat dengan baik tetapi kurang tepat
		0-5	Kurang	Belum mampu menggunakan bahasa baku dalam membuat kalimat dengan sempurna

Rumus :

$$N = \frac{S}{Skor\ ideal} \times 100\%$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Kisi-Kisi Pedoman Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Tokoh	10	
2.	Alur	20	
3.	Latar	20	
4.	Tema	25	
5.	Amanat (Pesan)	25	
	jumlah	100	

Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor	Kategori	Keterangan
Mengenal tokoh dalam cerita	10	8-10	Sangat Baik	Mampu menyebutkan nama pelaku, dan watak, secara lengkap dalam cerita
		4-7	Baik	Mampu menyebutkan sebagian nama pelaku, dan watak dalam cerita
		0-3	Kurang	Hanya mampu menyebutkan nama pelaku, atau watak pelaku dalam cerita
Kemampuan dalam menunjukkan alur	20	17-20	Sangat Baik	Mampu menunjukkan secara keseluruhan alur yang terkandung dalam cerita
		9-16	Baik	Mampu menunjukkan sebagian alur yang terkandung dalam cerita
		0-8	Kurang	Hanya mampu menunjukkan salah satu alur yang terkandung dalam cerita
Kemampuan dalam menunjukkan latar dalam cerita	20	17-20	Sangat Baik	Mampu menunjukkan waktu dan tempat dalam cerita
		9-16	Baik	Mampu menunjukkan sebagian latar dalam cerita. (misalnya lokasi atau waktu dalam cerita)
		0-8	Kurang	Tidak mampu menunjukkan salah satu latar dalam cerita (waktu dan tempat)
Ketepatan dalam menentukan tema dalam cerita	25	20-25	Sangat Baik	Mampu menentukan tema jasmaniah, moral, dan sosial dalam cerita
		9-19	Baik	Mampu menentukan sebagian tema cerita (misalnya tema jasmaniah dan moral dalam cerita)
		0-8	Kurang	Hanya mampu menunjukkan salah satu tema dalam cerita. (jasmaniah, moral, dan sosial)
Kemampuan dalam menuliskan amanat dalam cerita	25	20-25	Sangat Baik	Mampu menuliskan pesan moral, religious dan sosial yang terkandung dalam cerita
		9-19	Baik	Mampu menuliskan sebagian amanat dalam cerita (misalnya pesan religious dan sosial dalam cerita)

		0-8	Kurang	Hanya mampu menuliskan salah satu amanat dalam cerita (religious, moral dan sosial)
--	--	-----	--------	---

Rumus :

$$N = \frac{\sum h}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$





LAMPIRAN DOKUMENTASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DOKUMENTASI



(Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V di SD Inpres Rappokalling 1)



(Tes Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V di SD Inpres Rappokalling 1)



12016191421738

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 1687/S.01.P/P2T/03/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/012/2016 tanggal 04 Januari 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini.

Nama : LISRAH
Nomor Pokok : 20800111025
Program Studi : PGMI
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H.M Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP MENULIS KARANGAN NARASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES RAPPOKALLING 1 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 07 Maret s/d 07 Juni 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Diberikan di Makassar
Pada tanggal : 04 Maret 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:

1. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar;
2. Portinggal.

SAKIP BKPMO 04-03-2016





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 22 April 2016

Nomor : 070 / 57511/BKBP/IV/2016
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR

DI –
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 1687/S.01.P/P2T/03/2016, Tanggal 04 Maret 2016, Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : LISRAH
NIM/ Jurusan : 20800111025/ PGMI
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin
Alamat : Jl. H.M Yasin Limpo No.36, Samata, Gowa
Judul : "PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP MENULIS KARANGAN NARASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES RAPPOKALLING 1"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 22 April s/d 07 Juni 2016

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n WALIKOTA MAKASSAR

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
UD. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat : Peneta

NIP : 196705242006041004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar,
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar,
3. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin di Makassar,
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: <http://www.dikbud-makassar.info> ; e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/050/IV/2016

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1575 II/BKBP/IV/2016 Tanggal 18 April 2016
Maka Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota
Makassar

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : **LISRAH**
NIM / Jurusan : **20800111025/ PGMI**
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. F.M Yasin Limpo No 36, Samata, Gowa**

Untuk

Mengadakan *Penelitian di SD Inpres Rappokalling 1 Makassar* dalam
rangka *Penyusunan Skripsi di UIN* Makassar dengan judul penelitian :

**"PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
TERHADAP MENULIS KARANGAN NARASI PADA PESERTA
DIDIK KELAS V SD INPRES RAPPOKALLING 1"**

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan

1. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
2. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
3. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 22 April 2016

An. Kepala Dinas Pendidikan Dan
Kebudayaan
Kasubag Umum Dan Kepegawatan



N A S I R . L
Pangkat : Penata Tk. 1
NIP : 196212311986031258



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR
SEKOLAH DASAR INPRES RAPPOKALLING I**
Alamat: Jl. Dg. Regge . No. 10 Kota Makassar



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 422/175/SD.RK.I/TL/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DALWIAH DAHLAN, S.Pd
NIP : 19690110 199307 2 002
Jabatan : Kepala SD INPRES RAPPOKALLING I
Alamat : JL. DG. REGGE NO.10 Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : LISRAH
NIM : 20800111025
Prodi : PGMI
Angkatan : 2011

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul " **PENGARUH KEMAMPUAN MEMBALA PEMAHAMAN TERHADAP MENULIS KARANGAN NARASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES RAPPOKALLING I** "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Makassar, 14 Maret 2017



DALWIAH DAHLAN, S.Pd
NIP. 19690110 199307 2 002



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 56 Samata - Gowa ☎ Tlp./Fax. (0411)-882682 Kodepos 93114
Email : ftk_uinalauddin@yahoo.co.id

Nomor : T.I/TL.00012/ 2016
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Pemohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*

Samata, 4 Januari 2016

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
u.p. Kepala UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Lisrah
NIM : 20800111025
Semester/TA : IX/2015-2016
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Manminiki II Makassar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dengan judul skripsi:

"Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Menulis Karangan Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rappokalling 1"

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.
2. Dr. M. Shabir U., M.Ag.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SD Inpres Rappokalling 1 Kota Makassar dari Tanggal 4 Januari 2016 sampai dengan 4 Maret 2016.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Wassalam
Dekan
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

BIODATA



Nama : Lisrah
NIM : 20800111025
Jurusan : PGMI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Tuhallolo, 03 Juni 1992
Suku Bangsa : Bugis Indonesia
Alamat Sekarang : Mannuruki II No.30 A
Asal Daerah : Bulukumba
Kelurahan/Desa : Singa
Kecamatan : Herlang
Provinsi : Sulawesi Selatan
IPK :
No. Handphone : 085299695902

Judul Skripsi :

“Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap
Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres
Rappokalling I”.

No. Alumni :